

Siti Khalimah

Program Studi S1 Manajemen, STIE Putra Bangsa Kebumen
Sitikhalimah1985@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sector asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan dari populasi yang berjumlah 16 perusahaan. Teknik analisis data yang *digunakan* adalah regresi linier berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Dari hasil penelitian dapat diketahui secara rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri terhadap kinerja keuangan sebesar 15,4%. Sedangkan secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Kata Kunci: rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio retensi sendiri, kinerja keuangan.

Abstract

This Study was conducted to examine the effect of Liquidity ratio, claim expense ratio, own retention ratio to financial ratio in the insurance sector companies listed on the Indonesia stock exchange in the 2015-2019 period. By using purposive sampling method obtained a sample of 10 companies from the population 16 companies. The data analysis technique used was multiple liner regression, t test, F test, and coefficient of determinan analysis (R^2). The result showed that the regression model used has fulfilled classical assumption test. From the research result showed that simultaneously of Liquidity ratio, claim expense ratio, own retention ratio to financial ratio as 14,5%. While partially, liquidity ratio not significantly positif effect to financial ratio, claim expense ratio signifivantly negatif effect to financial ratio, and own retention ratio significant positif effect to financial ratio.

Keywords : Liquidity ratio, Claim Expense Ratio, Own Retention Ratio, Financial Ratio.

PENDAHULUAN

Risiko dapat terjadi terhadap kehidupan seseorang di masa yang akan datang, misalnya kematian, sakit, atau dipecat dari pekerjaannya. Sedangkan risiko dalam dunia bisnis dapat berupa risiko kebakaran, kerusakan atau kehilangan yang mendatangkan kerugian bagi perusahaan. Dalam dunia bisnis tidak terbatas hanya pada bagaimana cara memperoleh keuntungan, namun juga pada bagaimana perusahaan mampu untuk meminimalkan risiko yang diperoleh. Untuk meminimalkan risiko yang tidak diinginkan di masa mendatang maka diperlukan perusahaan yang bersedia untuk menanggung risiko tersebut, perusahaan asuransi adalah perusahaan yang mau dan sanggup menanggung setiap risiko yang akan dihadapi oleh pihak tertanggung baik perseorangan maupun badan usaha (Kasmir, 2010).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan perusahaan asuransi adalah perusahaan yang memberikan jasa pertanggungansian risiko yang memberikan penggantian karena kerugian, kerusakan biaya, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Menurut Putri (2011) perusahaan dapat menggunakan jasa perusahaan asuransi untuk memindahkan segala jenis risiko yang kemungkinan dapat membebani perusahaan agar tidak mengeluarkan biaya yang lebih besar.

Minat untuk menggunakan asuransi di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan masih sangat rendah, data yang dirilis OJK pada tahun 2017 mencatat indeks literasi asuransi di Indonesia baru mencapai 15,8% dari tingkat utilitas sebesar 12,1 %. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 100 orang Indonesia baru 15-16 orang yang memahami lembaga jasa keuangan asuransi dan hanya sekitar 12 orang yang sudah menggunakan produk asuransi. Masih rendahnya peminat asuransi disebabkan oleh beberapa hal selain tingkat kesadaran yang masih rendah dan tingkat pendapatan perkapita yang kecil, adanya kasus gagal bayar terhadap polis asuransi oleh beberapa perusahaan asuransi kenamaan juga menjadi faktor utama.

Periode 2015-2019 terdapat beberapa perusahaan asuransi yang mengalami gagal bayar dengan nilai mencapai triliunan rupiah. Salah satu perusahaan asuransi yang mengalami gagal bayar adalah Jiwasraya. Perusahaan asuransi Jiwasraya per Desember 2019 mengalami gagal bayar terhadap nasabah mencapai 12,4 T (www.cnbcindonesia.com:2019). Kasus yang menimpa perusahaan tersebut membuat perusahaan asuransi lain terkena dampaknya, hal tersebut dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan (Aris, 2009). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian terdapat beberapa rasio keuangan yang

digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan asuransi dapat diklasifikasikan ke dalam empat aspek rasio, yaitu *Solvency* and *Profitability Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan, dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Return on asset merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2010) *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghaikan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* mampu mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai *return on asset* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan dengan baik. Pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 *return on asset* sebagai berikut:

Tabel I-1

Return On Asset Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018

No	Nama Perusahaan	Return On Asset			
		2015	2016	2017	2018
1	ABDA	9,43	6,17	5,42	4,03
2	AHAP	1,74	1,85	-9,87	-7,27
3	AMAG	7,37	3,79	3,17	0,75
4	ASBI	5,71	2,91	1,83	0,65
5	ASDM	3,02	3,67	3,74	1,65
6	ASJT	4,57	5,55	5,08	3,24
7	ASRM	4,49	4,40	4,29	3,73
8	LPGI	3,48	3,61	3,89	0,92
9	MREI	9,42	7,95	5,59	2,73
10	PNIN	5,49	8,83	6,45	4,95

Sumber: BEI, 2020.

Berdasarkan tabel I-1 menunjukkan bahwa pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 memiliki tingkat pengembalian yang baik. Secara keseluruhan hanya pada perusahaan AHAP yang memiliki nilai ROA minus pada tahun 2017 dan 2018. Perusahaan dengan nilai *return on asset* yang tinggi merupakan perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya.

Variabel yang diduga berpengaruh terhadap *return on asset* yaitu likuiditas. Menurut Kasmir (2010:110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang jangka pendek). Pada penelitian ini menggunakan proksi *current ratio*, Menurut Anwar (2019: 172) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya.

Semakin likuid suatu perusahaan maka kewajiban perusahaan dapat terpenuhi sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, sehingga perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang tinggi. *Return on asset* perusahaan juga akan menjadi lebih tinggi, dengan demikian *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi dkk (2016) bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *return on asset* yaitu rasio beban klaim. Menurut Detiana (2012) Rasio beban klaim adalah resiko yang dicerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas penutupnya. Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting*, dan penerimaan penutupan resiko. Perusahaan asuransi dengan nilai rasio beban klaim yang semakin tinggi maka akan mampu menghasilkan laba dengan baik. Sehingga semakin tinggi rasio beban klaim maka *return on asset* perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Simorangkir (2019).

Variabel lain yang diduga berpengaruh adalah rasio retensi sendiri. Menurut Putri dkk (2015) rasio retensi sendiri merupakan ukuran tingkat retensi perusahaan untuk mengukur besaran premi yang ditahan sendiri dibandingkan premi yang diterima secara langsung. Dengan demikian semakin tinggi rasio retensi sendiri maka perusahaan akan lebih berani menanggung resiko, perusahaan akan lebih banyak mendapatkan pendapatan. Hal tersebut akan membuat perusahaan memiliki nilai *return on asset* yang tinggi, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Simorangkir (2019).

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Menurut Hanafi (2014: 314) teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa mendatang sehingga dapat menarik investor untuk melakukan perdagangan saham. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. *Signaling theory* digunakan manajemen dengan tujuan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan (Hanafi, 2014:314)

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:239), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini kinerja keuangan

diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Menurut Sugiono dan Untung (2016:54) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profitability*). Pengertian profitabilitas dapat disimpulkan sebagai kemampuan internal perusahaan untuk memperoleh keuntungan/ laba dari seluruh kegiatan operasionalnya

Menurut Hanafi (2014) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017:68).

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan, dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono dan Untung, 2016:66).

Menurut Kasmir (2010) *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.

Rasio Likuiditas

Riyanto (2010:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Menurut Hani (2015:121) likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek seperti utang.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek kepada kreditor (Prastowo, 2015:73). Weston dalam Kasmir (2010:110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang jangka pendek).

Menurut Anwar (2019: 172) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Makin tinggi angka rasio ini, perusahaan makin likuid, dan sebaliknya, makin rendah angka rasio ini, perusahaan makin tidak likuid.

Rasio Beban Klaim

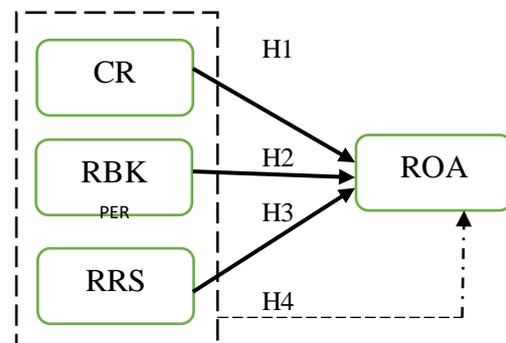
Klaim asuransi adalah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim asuransi yang ditujukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitas kemudian dibayarkann kepada pihak tertanggung setelah disetujui. Klaim merupakan salah satu kegiatan operasional perusahaan asuransi yang harus diselesaikan antara pihak asuransi dengan tertanggung.

Perusahaan dapat mengetahui berapa besar pembiayaan klaim menggunakan rasio beban klaim. Rasio beban klaim (*incurred loss rati*) adalah resiko yang dicerminkan pengalaman klaim (*loss rotio*) yang terjadi serta kualitas penutupnya. Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting*, dan penerimaan penutupan resiko (Detiana, 2012). Kinerja keuangan *Early Warning System* dengan rasio beban klaim yaitu suatu kinerja keuangan yang diketahui dengan cara membandingkan antar beban klaim dengan pendapatan premi (Fasial, Nadirsyah, dan Arfan 2012). Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting*, dan penerimaan resiko

Rasio Retensi Sendiri

Menurut Meirianie (2013:04), rasio ini untuk mengukur tingkat retensi *perusahaan* atau mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan premi yang diterima. Menurut Fitriani dan Dorkas (2009:12), rasio retensi sendiri merupakan jumlah atau sebagian resiko dimana industri asuransi ingin menahannya untuk pos-pos sendiri atau perkiraan sendiri.

Menurut Yuliana (2008:07), rasio retensi sendiri mencerminkan perbandingan antara premi neto dengan premi bruto. Ini digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang di tahan sendiri dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung. Jika rasio retensi sendiri semakin mendekati angka satu, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut semakin berani menanggung resiko klaim sendiri menanggung resiko klaim sendiri dengan asuransi pendapatan perusahaan akan berkurang dengan premi menanggung resiko klaim.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

HIPOTESIS PENELITIAN

H₁ Rasio lukuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

H₂: Rasio beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

H₃: Rasio retensi sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

H₄: Rasio Likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

METODE

Desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lapoan keuangan perusahaan yang dipublikasikan paad Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 10 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 data terdiri dari 10 perusahaan selama 5 tahun pengamatan yang diambil dengan metode purposive sampling, artinya bahwa teknik pengambilang sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2011).

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas (ROA). Menurut Kasmir (2010) *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghaillkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* mampu mengkur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*). Menurut Anwar (2019) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Makin tinggi angka rasio ini, perusahaan makin likuid, dan sebaliknya, makin rendah angka rasio ini, perusahaan makin tidak likuid. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio beban klaim (*Incurred Loss Ratio*) adalah resiko yang mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupanya. Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses

underwriting, dan penerimaan penutupan resiko (Detiana, 2012). Analisis keuangan *Early Warning System* dengan rasio beban klaim. Rasio beban klaim memiliki batas normal maksimal 100%. Alat ukur yang yang digunakan untuk mengukur variabel Rasio beban Klaim adalah sebagai berikut : Rasio beban klaim (*Incurred Loss Ratio*) adalah resiko yang mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupanya. Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting*, dan penerimaan penutupan resiko (Detiana, 2012). Analisis keuangan *Early Warning System* dengan rasio beban klaim. Rasio beban klaim memiliki batas normal maksimal 100%. Alat ukur yang yang digunakan untuk mengukur variabel Rasio beban Klaim adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan premi}}$$

Menurut Meirianie (2013), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. *Rasio Early Warning System* (EWS) yaitu rasio stabilitas premi yang diproksikan, yang diproksikan dengan rasio retensi sendiri, Jika rasio retensi sendiri semakin mendekati satu. Artinya perusahaan semakin berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan menjadi semakin besar. Sebaliknya jika rasio retensi sendiri semakin mendekati nol, artinya perusahaan kurang berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asuransi pendapatan.

$$\text{Rasio Retensi sendiri} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}}$$

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, dan uji hipoteis (uji t parsial, uji F simultan, koefesien determinasi) menggunakan program SPSS.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- Y = Kinerja Keuangani
- a = Konstanta
- X₁ = *Current Ratio*
- X₂ = Rasio Beban Klaim
- X₃ = Rasio Retensi Sendiri
- b₁ = Koefesien variabel X₁
- b₂ = Koefesien variabel X₂
- b₃ = Koefesien variabel X₃
- e = Standar *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan Asuransi

Perusahaan asuransi adalah perusahaan jasa keuangan yang menyediakan produk-produk asuransi. Perusahaan asuransi berperan sebagai penanggungresiko (*Insurer*) dalam kontrak asuransi melalui mekanisme transfer resiko. Sedangkan nasabah atau tertanggung adalah insured yang ditanggung resikonya oleh penyedia jasa asuransi tersebut. Perusahaan asuransi menyediakan jaminan berupa ganti rugi finansial bila resiko yang diansurasi terjadi. Untuk itu tertanggung wajib membayar premi berupa sejumlah dana pada perusahaan asuransi.

Pada penelitian ini perusahaan asuransi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 10 perusahaan sebagai berikut:

Tabel.2

Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

NO	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
2	PT Asuransi Harta Aman Prakasa Tbk	AHAP
3	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	ABDA
4	PT Asuransi Multi Artha Graha Tbk	AMAG
5	PT Asuransi Bintang Tbk	ASBI
6	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	ASJT
7	PT Asuransi Ramayana Tbk	ASRM
8	PT Lippo General Insurance Tbk	LPGI
9	PT Maskapai Resuransi Indonesia	MREI
10	PT Paninvest Tbk	PNIN

Sumber; IDX, 2020.

Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen (*return on asset*) dan variabel independen (*current ratio*, rasio beban klaim, rasio retensi sendiri). Berikut akan dijelaskan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel.3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-19.8	9.43	3.3508	4.61809
CR	50	.14	138.86	10.1342	22.18432
Beban_Klaim	50	.04	1.10	.5056	.23373
Retensi_Sendiri	50	.14	1.19	.7166	.27787
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Olah Data SPSS, 2020.

Tabel 3 diketahui jumlah N sebesar 50 yang menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini

sebanyak 50 data diperoleh dari 10 sampel perusahaan sub sector asuransi selama periode 5 tahun.

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang diukur menggunakan *return on asset*. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas diketahui bahwa nilai paling rendah (*minimum*) adalah -19,83 yang dimiliki oleh AHAP pada tahun 2019, sementara nilai yang paling tinggi dimiliki oleh MREI pada tahun 2015 dengan nilai 9,42. Kinerja keuangan pada penelitian ini memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 3.3508 dan standar deviasi sebesar 4.61809.

2. Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio* yang menurut tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai paling rendah (*minimum*) adalah 0,14 yang merupakan nilai CR dari perusahaan PNIN pada tahun 2018, sedangkan nilai paling tinggi (*maksimum*) sebesar 138,86 ASRM tahun 2018. Rata-rata nilai *current ratio* sebesar 10.1342 dan standar deviasi sebesar 22.18432.

3. Rasio Beban Klaim

Pada penelitian ini rasio beban klaim menurut tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah (*minimum*) yaitu 0,04 dari perusahaan AMAG pada tahun 2015, sedangkan nilai tertingginya yaitu 1,10 PNIN tahun 2015. Rasio beban klaim memiliki nilai rata-rata 0.5056 dengan standar deviasi sebesar 0.23373.

4. Rasio Retensi Sendiri

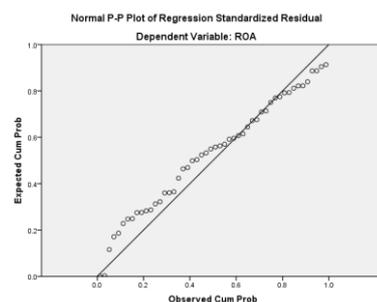
Dalam penelitian ini rasio retensi sendiri menurut uji statistik deskriptif nilai terendahnya pada angka 0,14 ASDM tahun 2019, sedangkan nilai tertingginya sebesar 1,19 LPGI tahun 2017. Rasio retensi sendiri memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,7166 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27787.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal sebagai pemenuhan bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan grafik normal p-plot. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar.2
Output Uji Normalitas



Sumber: olah data SPSS, 2020.

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan data sejumlah 50 pada perusahaan asuransi menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* & VIF, jika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10 maka dapat diketahui dalam model tidak terjadi adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4
Output Tolerance dan VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	Std.		Beta	Tolerance	VIF	
	B	Error				
1 (Constant)	-.315	1.819				
CR	-.005	.028	-.022	.976	1.025	
BK	-7.458	3.522	-.365	.581	1.720	
RS	10.369	3.018	.598	.570	1.753	

a. Dependent Variable: ROA

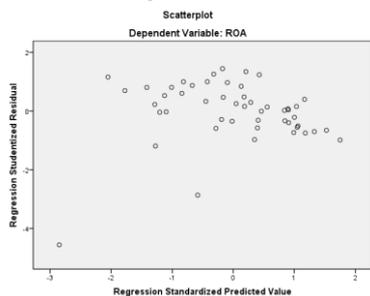
Sumber: olah data SPSS, 2020.

Hasil perhitungan dari tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot:

Gambar IV-2
Output Grafik Plot



Sumber: olah data SPSS, 2020.

Hasil pengujian menggunakan scatterplot menunjukkan bahwa plot-plot menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa data pada residual model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terhadap korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Analisis terhadap masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durni Watson sebagai berikut:

Tabel.5
Output Autokorelasi Durbin Watson

Model	Std.			
	R	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.206	.154	4.24691

a. Predictors: (Constant), RS, CR, BK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel IV-5 diketahui bahwa nilai DW=1,798, dl =-1,4206, du= 1,6479, 4-du= 2,3261. Hasil perhitungan diatas diketahui bahwa DW sebesar 1,798 terletak diantara du dan (4-du) 1,6479 dan 2,3261 (du < DW < 4-du). Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (likuiditas, rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri) secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda untuk penelitian ini

Tabel.6
Output Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	-.315	1.819	-.173	.863
CR	-.005	.028	-.168	.867
BK	-7.458	3.522	-2.118	.040
RS	10.369	3.018	3.435	.001

Sumber: olah data SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel.6 diatas maka dapat dianalisis model regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{ROA} = -0,315 - 0,005 X_1 - 7,458 X_2 + 10,369X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai Konstanta yang dihasilkan berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebesar -0,315 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri ($X_1, X_2, X_3 = 0$) maka kinerja

keuangan (ROA) dalam model persamaan ini sebesar -0,315.

2. Koefisien likuiditas (CR) sebesar -0,005. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel likuiditas naik sebesar 1, maka nilai kinerja keuangan akan naik sebesar -0,005 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_2, X_3 = 0$).
3. Koefisien rasio beban klaim sebesar -7,458. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap variabel rasio beban klaim mengalami kenaikan sebesar 1, maka variabel kinerja keuangan (ROA) akan naik sebesar -7,458 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_1, X_3 = 0$).
4. Koefisien rasio retensi sendiri sebesar 10,369. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel rasio retensi sendiri mengalami kenaikan sebesar 1, nilai kinerja keuangan (ROA) akan naik sebesar 10,368 dengan asumsi variabel lain tetap ($X_1, X_2 = 0$).

UJI HIPOTESIS

Uji t Parsial

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari mana masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen secara parsial akan mempengaruhi variabel independen apabila jumlah *degree of freedom* ($df = n-k$) > 20 dan derajat kepercayaan 5% atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil pengujian parsial dengan jumlah df sebesar 50 ($50-4$) = 2,01290 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.7
Output Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	-.315	1.819	-.173	.863
CR	-.005	.028	-.168	.867
BK	-7.458	3.522	-2.118	.040
RS	10.369	3.018	3.435	.001

Sumber: olah data SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel likuiditas (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil uji t pada tabel IV-7 menunjukkan nilai signifikansi $0,867 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,168 < t_{tabel} 2,01290$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan $H_1 = \text{ditolak}$.
- b. Variabel rasio beban klaim (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil uji t untuk variabel rasio beban klaim menunjukkan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,118 > t_{tabel} 2,01290$ dengan demikian membuktikan bahwa variabel rasio beban klaim

berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan $H_2 = \text{diterima}$.

- c. Variabel rasio retensi sendiri (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil uji t diketahui nilai signifikansi dan thitung untuk variabel rasio retensi sendiri sebesar $0,001 > 0,05$ dan $t_{hitung} 3,435 > t_{tabel} 2,01290$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan $H_3 = \text{diterima}$.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi (Sig.F) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian uji statistik F:

Tabel.8
Output Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215.345	3	71.782	3.980	.013 ^a
	Residual	829.666	46	18.036		
	Total	1045.011	49			

Sumber: olah data SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai df 46 ($50-4$) dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,000$ dan $F_{hitung} 3,980 > F_{tabel}$ sebesar 2,57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa H_4 menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y) **diterima**.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018: 97). Kontribusi rasio leverage, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.9
Output Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square			Std. Error of the Estimate
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
dimension0 1	.454 ^a	.206	.154	4.24691

a. Predictors: (Constant), RS, CR, BK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: olah data SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel IV-8 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R^2 adalah 0,154 atau sebesar 15,4% dalam menjelaskan variabel dependen artinya variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 15,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio leverage, rasio beban klaim, dan rasio retensi sendiri terhadap kinerja keuangan sebesar

15,4% sedangkan sisanya 84,6% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang tidak terdeteksi atau diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Berdasarkan uji t parsial menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2013) bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Menurut Anwar (2019: 172) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Makin tinggi angka rasio ini, perusahaan makin likuid, dan sebaliknya, makin rendah angka rasio ini, perusahaan makin tidak likuid. Pada perusahaan asuransi yang terdaftar selama periode 2015-2019 kenaikan dan penurunan tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena investor melihat likuiditas perusahaan asuransi dari sisi cash rasio. Perusahaan dengan kepemilikan cash rasio yang tinggi akan menjadi sinyal baik untuk investor dalam melakukan pembelian saham, hal tersebut karena dengan rasio kas yang tinggi maka akan mampu memenuhi kebutuhan beban klaim untuk menarik premi yang lebih tinggi. Semakin banyak premi yang diperoleh maka pengembalian asset perusahaan juga meningkat.

Rasio Beban Klaim

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial t menunjukkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2013) bahwa rasio beban klaim berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rasio beban klaim (*Incurred Loss Ratio*) adalah resiko yang mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting*, dan penerimaan penutupan resiko (Detiana, 2012). Analisis keuangan *Early Warning System* dengan rasio beban klaim. Rasio beban klaim memiliki batas normal maksimal 100%.

Penurunan rasio beban klaim pada perusahaan asuransi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meminimalkan resiko yang akan dihadapi yaitu beban klaim yang tinggi. Dengan beban klaim yang rendah akan membuat perusahaan asuransi memiliki pendapatan bersih yang lebih tinggi, hal ini akan membuat perusahaan mampu untuk mengembalikan asset yang ditanamkan secara lebih cepat.

Rasio Retensi Sendiri

Berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh secara signifikan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2015-2019. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Meirianie (2013), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Rasio retensi sendiri yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin berani menanggung resiko klaim sendiri dengan asumsi pendapatan perusahaan menjadi semakin besar. Hal tersebut memberikan sinyal kepada para pengguna perusahaan asuransi untuk terus menggunakan asuransi tersebut, dengan semakin banyak premi yang diperoleh maka perusahaan asuransi akan memperoleh laba bersih yang tinggi. Kenaikan laba bersih yang tinggi secara langsung membuat perusahaan mampu untuk pengembalian *return on asset* lebih cepat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel rasio likuiditas diukur menggunakan uji t parsial menunjukkan hasil tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel rasio beban klaim diukur menggunakan uji t parsial memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel rasio retensi sendiri diukur menggunakan uji t parsial menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4. Variabel rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio retensi sendiri berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji F. Pengaruh koefisien determinasi dari variabel rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio retensi sendiri terhadap kinerja keuangan sebesar 13,5%.

Saran

Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi agar investor lebih cermat perusahaan untuk menginvestasikan dananya dengan mempertimbangkan variabel penelitian ini dan sebaiknya hati-hati dalam menilai perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi khususnya pada perusahaan Asuransi.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang sama dengan menambahkan variabel penelitian dan menambah jangka waktu penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Salim. 2007. *Asuransi dan Manajemen Resiko*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Detiana, Tita. 2012. "Pengaruh Financial Early Warning Signal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 14. No.3. Hal:239-245.
- Fadlin, Aditya dan Rachma Fitriati. 2013. "Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Penerimaan Premi, Underwriting, dan Bean Klaim Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Listing di BEI Periode 2006-2011)".
- Fadrul dan Maria Anggitya Simoangkir. 2019. "The Effect Early Warning System And Risk Capital To Financial Performance Of Insurance Companies". *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 3. No 3. Hal: 345-359.
- Fahmi, Irkham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, dkk. 2012 "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Early Warning System Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*. Vol 1. No 2. Hal: 64-75.
- Fitriani, Anggi dan Apriani Dorkas. 2009. "Tinjauan Empiris Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi yang Go-public di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis XV*. Vol.2. Hal:103-119.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : BPF.
- Hanafi MM. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPF Yogyakarta.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Jensen, M., dan W.H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3. Hal. 305- 360.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Meiranie. 2013, Pengaruh Early Warning System (EWS) dan Risk Based Capital (RBC) Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Asuransi Bintang, Tbk Jakarta". *Jurnal Akuntansi*. Vol 2. No 12. Hal:9-24.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Putri, dkk. 2015. "Studi Tentang Solvabilitas Dengan Pendekatan Rasio-Rasio Early Warning System". *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Rahim, H. 2013. "Optimisme Pertumbuhan Asuransi Indonesia: Proyeksi Perkembangan Lima Tahun (2014-2018)". *Jurnal Asuransi Dan Manajemen Resiko*. Vol 1. No 1. Hal:1-15.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi: 4*. Yogyakarta: BPF.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi: 4*. Yogyakarta: BPF.
- Subagiastara., K dkk. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 1. No 2 Hal:167-193.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Arief dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.
- Sumartono dan Harianto Karni Apriliani. 2018. "Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol 6. No.1. Hal: 1-14.
- Supardi, Herman dkk. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset". *JIAFE*. Vol 2. No 2. Hal:16-27.
- Weston, J Feed dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Yuliana. 2008. "Kinerja Keuangan PT Panin Insurance Tbk Dengan Metode MDA". *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. Vol.8. No.1. Hal:75-88.